



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Rawa Kucing Kota Tangerang Tahun 2025

Ahda^{1*}, Ernyasih², Andriyani³, Munaya fauziah⁴, Fini Fajrini⁵

¹⁻⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahdadzikri@gmail.com

Abstract. *Background:* Waste management remains one of the environmental issues requiring serious attention, particularly in the area surrounding the Rawa Kucing Final Disposal Site (TPA), Tangerang City. Although the Rawa Kucing Final Disposal Site has implemented a controlled landfill system, waste management practices in the surrounding residential areas remain far from optimal. *Objective:* This study aims to identify the factors associated with waste management among housewives living around the Rawa Kucing Final Disposal Site (TPA) in 2025. *Methods:* This study employed a cross-sectional design with univariate and bivariate analyses. Data were collected through questionnaires distributed to housewives residing around the Rawa Kucing Final Disposal Site. The variables examined included age, education, income, knowledge, attitudes, the availability of facilities and infrastructure, and the waste management behavior of housewives. *Results:* The findings revealed that age, education, knowledge, and attitudes significantly influenced the waste management behavior of housewives. Housewives with higher educational attainment, better knowledge, and more positive attitudes toward health tended to demonstrate better waste management behavior. *Conclusion:* Age, education, knowledge, and attitudes were found to significantly influence the waste management behavior of housewives.

Keywords: Education; Household Waste Management; Housewives; Knowledge; Behavior.

Abstrak. Latar Belakang: Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang masih memerlukan perhatian serius, terutama di wilayah sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing, Kota Tangerang. Meskipun TPA Rawa Kucing telah beroperasi dengan sistem control landfill, kondisi pengelolaan sampah di pemukiman sekitarnya masih jauh dari optimal. Tujuan Penelitian :Bertujuan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di sekitar (TPA) Rawa Kucing Tahun 2025. Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan analisis univariat dan bivariat. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada ibu rumah tangga sekitar TPA Rawa Kucing. Variabel yang diteliti meliputi umur, pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana dan perilaku ibu rumah tangga. Hasil: Hasil penelitian faktor umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap secara signifikan mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang lebih berpendidikan tinggi, memiliki pengetahuan yang baik, dan sikap positif terhadap kesehatan cenderung memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Kesimpulan: Faktor umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga; Pendidikan; Pengelolaan Sampah; Pengetahuan; Perilaku.

1. LATAR BELAKANG

Manajemen limbah padat menjadi problematika lingkungan yang signifikan dan mendesak, dengan konsentrasi permasalahan ditemukan pada wilayah sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing, Kota Tangerang. Meskipun TPA Rawa Kucing telah beroperasi dengan *sistem control landfill*, kondisi pengelolaan sampah di pemukiman sekitarnya masih jauh dari optimal. terlihat jelas adanya tumpukan sampah plastik yang berserakan di sepanjang akses jalan menuju lokasi TPA, yang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dan penanganan sampah belum berjalan dengan baik. Selain itu, minimnya

pemisahan antara sampah organik dan non-organik memperparah kondisi lingkungan di area tersebut.

Menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati peringkat kelima sebagai salah satu negara dengan produksi sampah terbesar di dunia. Pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan sekitar 65,2 juta ton sampah. Di atas Indonesia, terdapat Brasil di peringkat keempat dengan produksi sampah sebesar 79 juta ton, diikuti oleh India dengan 189 juta ton, Amerika Serikat dengan 265 juta ton, dan Tiongkok yang berada di posisi teratas dengan jumlah sampah mencapai 395 juta ton. Negara-negara dengan tingkat produksi sampah yang tinggi umumnya memiliki jumlah penduduk yang besar. Namun, volume sampah yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada faktor populasi, tetapi juga dipengaruhi oleh pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat (Ahdiat, 2023).

Sebagian besar sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas rumah tangga, yang menyumbang sekitar 37,3% dari total produksi sampah. Jika dilihat berdasarkan jenisnya, mayoritas sampah yang dihasilkan masyarakat berasal dari sisa makanan yang mencapai 39,8%, diikuti oleh sampah plastik yang mencakup 17% dari total timbulan sampah (Agustin et al., 2022).

Sebagian besar peningkatan volume sampah terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 29.567.204 ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 36.075.442,7 ton (KLHK, 2023). Pada tahun 2022, Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah sampah tertinggi, yakni sekitar 4,25 juta ton atau 21,85% dari total timbulan sampah nasional. Sementara itu, Jawa Barat berada di peringkat ketiga dengan produksi sampah sebesar 1,11 juta ton.

Mayoritas sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas rumah tangga, yang berkontribusi sekitar 37,3% dari total produksi sampah. Jika dikategorikan berdasarkan jenisnya, sisa makanan menjadi penyumbang sampah terbesar dengan proporsi 39,8%, diikuti oleh sampah plastik yang mencakup 17% dari total timbulan sampah. Di Kecamatan Rawa Kucing, Kota Tangerang Selatan, pengelolaan sampah menjadi tantangan tersendiri seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang semakin kompleks.

Pengolahan sampah merupakan upaya untuk mengurangi volume sampah atau mengubahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan, serta daur ulang (Andriyanto, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun

2008 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012, terdapat kebutuhan akan perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah, yang menekankan pentingnya pengurangan dan penanganan sampah secara simultan dan berkelanjutan (Suci et al., 2023). Persoalan pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan kesadaran serta partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar sistem pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik dan tetap ramah lingkungan.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, proporsi pengelolaan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa sebanyak 34,9% sampah diangkut oleh petugas kebersihan, sementara 49,5% dibakar. Selain itu, 7,8% sampah dibuang ke kali atau selokan, 5,9% dibuang sembarangan, dan 1,5% ditanam. Adapun masyarakat yang mengelola sampah dengan cara membuat kompos hanya mencapai 0,4% (Riskesdas, 2018).

Perilaku dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana pendukung (Rachman et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti et al. (n.d.) dan Ode et al. (2023), hanya 11 dari 290 responden (3,8%) ibu rumah tangga yang memanfaatkan kembali sampah. Sementara itu, dari 74 responden, sebanyak 44 orang (59,5%) menunjukkan sikap yang kurang baik dalam menangani sampah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang mereka hasilkan (Jayanti et al. n.d. ; Ode et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2020) menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dengan perilaku dalam pengelolaan sampah (Rachman et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriyanto et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa ketiga variabel tersebut pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (Andriyanto, 2023). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Suci dkk., yang menyimpulkan bahwa hanya faktor pengetahuan yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga, sedangkan variabel sikap dan sarana prasarana tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Suci et al., 2023).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik. Sikap masyarakat yang belum sepenuhnya peduli terhadap pengelolaan sampah serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi kendala utama dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Alasan utama dilaksanakannya penelitian ini adalah karena sistem pengelolaan sampah di wilayah sekitar TPA Rawa Kucing masih belum optimal. Pengelolaan dan penanganan sampah di lingkungan permukiman belum sepenuhnya tertangani dengan baik, yang terlihat dari banyaknya sampah plastik yang berserakan di sepanjang jalan menuju TPA Rawa Kucing. Selain itu, sampah yang dihasilkan belum mengalami pemisahan antara jenis organik dan non-organik, sehingga memperburuk kondisi lingkungan.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik, ditambah dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, menjadi tantangan yang cukup serius dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana terhadap perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing, Kota Tangerang Tahun 2025.

2. MATERI DAN METODE

Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada wilayah permukiman yang berada di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing, Kota Tangerang, Provinsi Banten pada tahun 2025.

Desain *cross-sectional* dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga secara efisien pada satu periode pengamatan. Selain itu, desain ini banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berhubungan dengan suatu perilaku kesehatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di sekitar TPA Rawa Kucing Kota Tangerang. Ibu rumah tangga dipilih sebagai responden karena memiliki peran dominan dalam aktivitas pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pembuangan sampah.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih karena memiliki ciri-ciri khusus dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2011). Menurut Siyoto & Sodik, (2015) dan (Siyoto A., 2015), sampel merupakan sejumlah kecil individu dari populasi yang diambil menggunakan metode tertentu agar dapat mencerminkan karakteristik populasi secara

tepat. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi meliputi:

- a. Ibu rumah tangga yang berdomisili di wilayah sekitar TPA Rawa Kucing.
- b. Bersedia menjadi responden penelitian.
- c. Dapat berkomunikasi dengan baik selama proses wawancara.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Variabel independen terdiri atas:

- a. Umur
- b. Pendidikan
- c. Pendapatan
- d. Pengetahuan
- e. Sikap
- f. Ketersediaan sarana prasarana

Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama tanpa melalui pihak ketiga. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri, dan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami, mereka diberikan kesempatan untuk meminta penjelasan lebih lanjut dari peneliti.

Informasi yang dikumpulkan mencakup berbagai karakteristik responden, antara lain usia, tingkat pendidikan, penghasilan, tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam studi ini merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eka, 2019), sehingga relevan dengan konteks dan tujuan penelitian saat ini.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber tidak langsung, yaitu bukan secara langsung dari objek utama, melainkan melalui pihak ketiga. Informasi sekunder ini didapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Tangerang serta Kantor Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing, yang menyediakan data terkait sistem dan praktik pengelolaan sampah di lokasi penelitian

Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Gambaran Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui Penelitian ini melibatkan 80 ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing, Kota Tangerang. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 43 responden (53,8%) memiliki perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik, sedangkan 37 responden (46,3%) memiliki perilaku yang baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Perilaku Pengelolaan Sampah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	43	53,8
Baik	37	46,3
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer, 2025.

Gambaran Umur Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa Berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 35 responden (43,8%) berada pada kelompok umur di bawah rata-rata dan 45 responden (56,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< mean (20 Tahun)	35	43,8
>= mean (60 Tahun)	45	56,3
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer, 2025.

Gambaran Pendidikan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 80 Responden dengan pendidikan rendah berjumlah 36 orang (45,0%), sedangkan pendidikan sedang-tinggi berjumlah 44 orang (55,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Rendah (SD-SMP)	36	45,0
Pendiidkan Sedang-Tinggi (SMA-PT)	44	55,0
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer, 2025.

Gambaran Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa Untuk variabel pendapatan, 45 responden (56,3%) berada pada kategori rendah dan 35 responden (43,8%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah (< 4.584.519 (UMR))	45	56,3
Tinggi (>4.584.519 UMR))	35	43,8
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer, 2025.

Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 80 Responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 48 orang (60,0%), sedangkan pengetahuan baik berjumlah 32 orang (40,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	48	60,0
Baik	32	40,0
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer, 2025.

Gambaran Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa dari 80 responden terdapat 39 (48,8%) responden memiliki sikap negatif dan 41 (51,3%) responden memiliki sikap positif dalam pengelolaan sampah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	39	48,8
Positif	41	51,3
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer, 2025.

Gambaran Ketersediaan Sarana Prasarana Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa dari 80 Ketersediaan sarana prasarana yang tidak memadai ditemukan pada 36 responden (45,0%), sedangkan 44 responden (55,0%) memiliki sarana prasarana yang memadai.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Prasarana Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak memadai	36	45,0
Memadai	44	55,0
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil dan Pembahasan Analisis Bivariat

Hubungan Umur dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui dari 35 responden dengan usia < rata-rata (36,48) responden yang memiliki perilaku kurang baik terdapat 13 (37,1%) dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dan 22 (62,9%) responden yang memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga. Sedangkan dari 45 responden dengan usia $\geq$ rata-rata (36,48) terdapat 30 (66,7%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dan 15 (33,3%) responden yang memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga.

Tabel 8. Hubungan Umur dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Umur	Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga						OR (95% CI)	p-value
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	n	%	N	%		
< Mean (20 Tahun)	13	37,1	22	62,9	35	100,0	3,818 (1,485 – 9,820)	0,009
>= Mean (64Tahun)	30	66,7	15	33,3	45	100,0		
Total	43	53.8	37	46.3	80	100.0		

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,009 (*p-value* < α), artinya secara statistik pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR=3,818 artinya ibu yang muda atau lebih kecil 20 tahun mempunyai odds 3,18 kali lebih tinggi untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik di banding ibu dengan umur lebih dari sama dengan 64 tahun. Dengan kata lain "ibu yang muda mempunyai peluang untuk mengelola sampah lebih baik 3,18 kali lebih besar dibanding ibu yang tua.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui dari 36 responden dengan berpendidikan rendah terdapat 27 (75,0%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dan 9 (25,0%) responden yang memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga.

Sedangkan dari 44 responden dengan berpendidikan sedang-tinggi terdapat 16 (36,4%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dan 28 (63,6%) responden yang memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga.

Tabel 9. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Pendidikan	Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga						OR (95% CI)	P- value
	Kurang Baik		Baik		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Rendah (SD-SMP)	27	75,0	9	25,0	36	100,0	5,250 (1,985 – 13,888)	0,001
Sedang-Tinggi (SMA- PT)	16	36,4	28	63,6	44	100,0		
Total	43	53,8	37	46,3	80	100,0		

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,001 (*p-value* < α), artinya secara statistik pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR=5,250 artinya ibu dengan tingkat pendidikan sedang – tinggi (SMA-PT) mempunyai odds 5,25 kali lebih tinggi untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik di banding ibu dengan tingkat pendidikan sedang – tinggi (SD-SMP). Dengan kata

lain "ibu yang memiliki tingkat pendidikan sedang-tinggi mempunyai peluang untuk mengelola sampah lebih baik 5,25 kali lebih besar dibanding ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui dari 111 responden dengan pendidikan rendah terdapat 105 (94,6%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan dan 6 (5,4%) responden yang memiliki perilaku baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga dari 139 responden dengan pendidikan tinggi terdapat 10 (7,2%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan dan 129 (92,8%) responden yang memiliki perilaku baik dalam Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga.

Tabel 10. Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Pendapatan	Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga						OR (95% CI)	p-value
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	26	57,8	20	48,6	45	100,0	1,181 (0,487 – 2,864)	0,888
Tinggi	18	51,4	17	44,4	35	100,0		
Total	43	53,8	37	46,3	80	100,0		

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,888 (*p-value* > α), artinya secara statistik pada α 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR=1,181 artinya ibu dengan tingkat pendapatan rendah mempunyai odds 1,181 kali lebih tinggi untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik di banding ibu dengan tingkat pendapatan tinggi.

Dengan kata lain "ibu yang memiliki tingkat pendapatan rendah mempunyai peluang untuk mengelola sampah lebih baik 5,25 kali lebih besar dibanding ibu yang memiliki tingkat pendapatan tinggi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui dari 48 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 32 (66,7%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dan 16 (33,3%) responden yang memiliki perilaku baik dalam

pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga. Sedangkan dari 32 responden dengan pengetahuan baik terdapat 11 (34,4%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dan 21 (65,5%) responden yang memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga.

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga						OR (95% CI)	p-value
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Kurang Baik	32	66,7	16	33,3	48	100,0	33,818 (1,485 – 9,820)	0,009
Baik	11	34,4	21	65,6	32	100,0		
Total	43	53,8	37	46,3	80	100,0		

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,009 (*p-value* < α), artinya secara statistik pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR=33,818 artinya ibu dengan tingkat pengetahuan baik mempunyai odds 33,81 kali lebih tinggi untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik di banding ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Dengan kata lain ”ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik mempunyai peluang untuk mengelola sampah lebih baik 5,25 kali lebih besar dibanding ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diketahui dari 78 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 43 (66,7%) Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga dan 46,3 (33,3%) responden yang memiliki perilaku baik Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga.

Tabel 12. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025.

Sikap	Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga						OR (95% CI)	P-value
	Tangga							
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Negatif	26	66,7	13	33,3	39	100,0	2,824 (1,136 – 7,019)	0,042
Positif	17	41,5	24	58,5	41	100,0		
Total	43	53,8	37	46,3	80	100,0		

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,042 (*p-value* $\leq \alpha$), artinya secara statistik pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR=2,824 artinya ibu dengan sikap positif mempunyai odds 2,82 kali lebih tinggi untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik di banding ibu dengan sikap negatif. Dengan kata lain "ibu yang memiliki sikap positif mempunyai peluang untuk mengelola sampah lebih baik 2,82 kali lebih besar dibanding ibu yang memiliki sikap negatif.

Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui dari 139 responden dengan sikap negatif terdapat 73 (53,5%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga dan 66 (47,5%) responden yang memiliki perilaku baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga. Sedangkan dari 111 responden dengan sikap positif terdapat 42 (37,8%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga dan 69 (62,2%) responden yang memiliki perilaku baik dalam Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga.

Tabel 13. Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar TPA Rawa Kucing Tahun 2025

Sarana dan Prasarana	Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga						OR (95% CI)	p-value
	Kurang Baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	19	52,8	17	45,5	36	100,0	0,931 (0,385 – 2,253)	1,000
Baik	24	54,5	20	47,2	44	100,0		
Total	43	53,8	37	46,3	80	100,0		

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 1,000 (*p-value* $> \alpha$), artinya secara statistik pada α 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR=0,931 artinya ibu dengan sarana dan prasarana baik mempunyai odds 0,93 kali lebih tinggi untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik di banding ibu dengan sarana dan prasarana kurang baik . Dengan kata lain "ibu yang memiliki sarana dan prasarana baik mempunyai peluang untuk mengelola sampah lebih baik 0,93 kali lebih besar dibanding ibu yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang kurang baik. Berikut dokumentasi selama penelitian berlangsung



Gambar 1. Dokumentasi penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 80 responden ibu rumah tangga di wilayah sekitar TPA Rawa Kucing, diperoleh beberapa kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia responden dengan perilaku pengelolaan sampah ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing. Tingkat pendidikan menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dan perilaku pengelolaan sampah di kalangan ibu rumah tangga di sekitar TPA Rawa Kucing. Pengetahuan responden berkorelasi signifikan dengan perilaku mereka dalam mengelola sampah. Sikap ibu rumah tangga juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Disarankan agar pemerintah daerah lebih meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga. Edukasi ini dapat diwujudkan melalui program penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, guna membentuk perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Diharapkan pihak kelurahan serta pengurus RT/RW dapat turut berperan aktif dalam mendorong pembentukan kader lingkungan atau pengelolaan bank sampah di tingkat masyarakat. Langkah ini penting sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam

menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan sikap positif dalam pengelolaan sampah. Hal ini dapat dilakukan melalui kebiasaan memilah, mengurangi, dan memanfaatkan kembali sampah langsung dari sumbernya, sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga. Perbedaan usia memengaruhi kemampuan menyerap informasi dan tindakan pengelolaan sampah. Untuk itu, penyampaian edukasi sebaiknya menyesuaikan metode dan medianya. Ibu rumah tangga usia muda dapat difasilitasi melalui pendekatan digital atau media sosial, sedangkan untuk kelompok usia lebih tua lebih efektif melalui pendekatan tatap muka seperti pengajian, PKK, dan pertemuan lingkungan.

Mengingat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah, maka penting bagi penyelenggara program untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan visualisasi yang menarik saat menyampaikan informasi. Perlu dikembangkan pula modul pelatihan yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pengetahuan tentang dampak sampah dan teknik pengelolaan harus ditingkatkan melalui kampanye rutin, edukasi langsung, serta penyebaran informasi melalui media lokal. Kerja sama dengan kader kesehatan, RT/RW, dan sekolah setempat juga dapat memperluas cakupan edukasi ini secara efektif. Pembentukan sikap positif terhadap pengelolaan sampah perlu didorong melalui pendekatan motivasional dan sosial. Salah satu cara adalah dengan membentuk komunitas peduli lingkungan, memberikan penghargaan kepada warga yang aktif mengelola sampah, dan menyelenggarakan lomba kebersihan lingkungan tingkat RT/RW untuk menumbuhkan semangat kolektif. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan sampah, seperti norma sosial, motivasi, atau pengaruh komunitas. Selain itu, disarankan untuk menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti metode kualitatif atau campuran (*mixed methods*), agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, F., Nurlailia, A., & Sulistiyorini, L. (2022). Analisis pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga serta dampaknya pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335–346. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Alya, B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan petugas kebersihan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok tahun 2022. *Jurnal Ruwa Jurai*, 16(2), 85–92. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3524>
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 547–560. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988647>
- Eka, N. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Taung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* (Skripsi).
- Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan penyebab perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dalam pencegahan DBD oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 229–239. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.229-239>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Sarana*. <https://kbbi.web.id/sarana>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023a). *Komposisi sampah*. SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023b). *Timbulan sampah*. SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Ode, W., Noviyanti, N., Abidin, M. S., Studi, P., Kesehatan, S., & Kesehatan, F. I. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan fasilitas dengan penanganan sampah rumah tangga. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 2(2). <https://doi.org/10.54883/jhmw.v2i2.178>
- Rachman, R. M., Rahim, A., & Setiawan, T. A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sanua Kota Kendari tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 8(1), 37–50. <https://doi.org/10.55679/jts.v8i1.12673>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Suci, S., AK, Z., & Ramadhaniah. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), 205–214. <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1211>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ahdiat, A. (2023, June 26). *10 negara penghasil sampah terbesar di dunia, ada Indonesia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia>